

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Diah Manda Sari¹⁾, Emilia Gustini²⁾, Lukita Tripermata³⁾

^{1), 2), 3)} Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri
Jl. Jend. Sudirman No. 629 KM.4 Palembang Kode Pos 30129

Email : manda_sari1991@yahoo.com¹⁾, emilia_gustini@yahoo.com²⁾, lukitapermata@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure and financial performance of the company's value. This study uses secondary data from the company's financial statements. Samples and sampling using purposive sampling techniques. Analysis of data using classic assumption test and multiple linear regression. Indicators of this research capital structure is debt to equity ratio (DER). Financial performance indicators, namely return on assets (ROA). Indicators of the company's value is the price book value (PBV). The study population was banking companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2014. The results of the study explains that there is significant influence simultaneously DER and ROA independent variables and the dependent variable PBV. No effect and partial significant independent variable DER on the dependent variable PBV. There is a significant effect partially independent variables ROA on the dependent variable PBV.

Key word: Capital Structure, Financial Performance, Value Company

1. Pendahuluan

Dalam perkembangan dunia usaha saat ini berkembang pesat. Persaingan usaha semakin kuat, hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencari keuntungan yang maksimal.

Dalam bentuk perdagangan saham di pasar modal menjadikan informasi tentang kondisi perusahaan *public* (*emiten*) sangat berharga bagi para investor maupun calon investor. Informasi tentang perusahaan *public* (*emiten*) sangat berharga bagi para investor salah satunya adalah informasi tentang struktur modal, kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam suatu periode atau waktu tertentu yang merupakan bentuk informasi fundamental.

Kondisi Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini sudah semakin berkembang dan mengalami banyak peningkatan. Perusahaan perbankan cukup menarik untuk diteliti karena saat ini kegiatan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari jasa perbankan. Selain itu, perbankan merupakan salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014:1) adapun variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal ditunjukkan dengan DAR dan DER. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas DAR dan DER terhadap variabel terikat Tobin's Q. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas DAR terhadap variabel terikat Tobin's Q.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015:46) Adapun variabel independennya yaitu kinerja keuangan.

Menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wijaya akan diteliti kembali, untuk menemukan bukti empiris, mengenai pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang merupakan penggabungan variabel independen Dewi dan Wijaya.

A. Rumusan Masalah

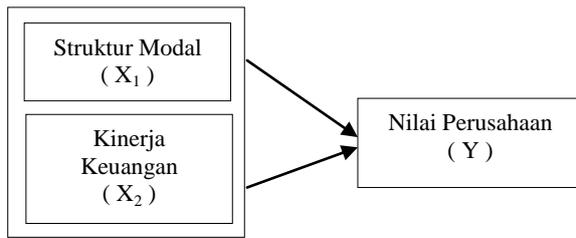
Berdasarkan pemaparan latar belakang yang diuraikan apakah variabel struktur modal dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah struktur modal dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

C. Kerangka Pemikiran

Adapun skema kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

D. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk sudah jadi, yang telah dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain melalui *www.idx.co.id*. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode Tahun 2010 sampai dengan 2014.

Dalam melakukan penelitian ini prosedur pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Tahun 2010-2014. Metode penentuan sampel ini adalah *purposive sampling method* yaitu, penarikan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan, dengan 5 tahun pengamatan. Periode pengamatan 5 tahun x 20 sampel = 100 observasi. Sampel tersebut dipilih karena memenuhi semua kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Menurut Ghazali (2011:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum serta deviasi standar. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, heterokedastisitas. Uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan uji determinan (uji R²).

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat bahasan mengenai landasan teori relevan dengan permasalahan yang dianalisis.

1) Struktur Modal

Pengertian stuktur modal menurut Riyanto (2010:22) adalah pembelanjaan permanen yang dicerminkan melalui perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Sartono (2010:248), yaitu:

a. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar

- daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- b. Struktur aset
Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian, besarnya aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.
- c. Tingkat pertumbuhan perusahaan
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan masa mendatang, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
- d. Profitabilitas
Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.
- e. Variabel laba dan perlindungan pajak
Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatibilitas laba perusahaan kecil, maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang.
- f. Skala perusahaan
Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.
- g. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro
Sebagai contoh, perusahaan membayar deviden sebagai upaya untuk meyakinkan pasar tentang prospek perusahaan, dan kemudian menjual obligasi. Strategi itu diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa prospek perusahaan baik. Dengan kata lain, agar menarik minat investor dalam hal pendana

Menurut Horne (2012:169) variabel-variabel yang termasuk ke dalam struktur dapat mencerminkan perbandingan antara hutang, modal sendiri dan aset, yang merupakan komponen-komponen dari struktur modal yaitu:

a. Debt to equity ratio (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri. Dalam penelitian ini diwakili oleh DER yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja manajer dalam menentukan keputusan struktur modal dan dalam mengelola perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

b. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai hutang dalam pembiayaan jumlah aktiva atau asetnya.

$$DAR = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar hutang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri

$$LDER = \frac{\text{Long-term debt}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

2) *Kinerja Keuangan*

Menurut Simanjuntak (2011:1) kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi yang wujudnya dapat dikelompokkan dalam 3 bentuk yaitu:

- a) Penyusunan struktur organisasi
- b) Pemilihan teknologi termasuk penyediaan prasarana dan sarana kerja
- c) Kondisi lingkungan kerja

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Sartono (2010:122) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *return on investment (ROI)*.

a) *Return on Assets (ROA)*

Merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Dalam penelitian ini diwakili oleh *ROA* yang merupakan rasio yang sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Alasan peneliti menggunakan *ROA* sebagai proksi karena *ROA* lebih komprehensif dalam mengukur tingkat pengembalian secara keseluruhan baik dari hutang maupun modal. *ROA* dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan operasi dengan total aset yang ada.

$$ROA = \frac{\text{Earning before tax}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity (ROE)*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi dengan besar kecilnya hutang perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

$$ROE = \frac{\text{Profit after tax}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

c) *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan *Return on Total Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

F. *Nilai Perusahaan*

Menurut Sartono (2010:9) nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Menurut Brigham (2010:7) nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Tujuan manajemen perusahaan dapat dicapai apabila keputusan perusahaan dalam menetapkan struktur modalnya adalah optimal. Penetapan struktur modal yang optimal akan membawa nilai perusahaan yang baik.

Menurut Rodoni (2010:57) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu :

a) *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio *PER* mencerminkan banyak pengaruh yang kadang-kadang saling menghilangkan yang membuat penafsirannya menjadi sulit. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio *PER*. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$PER = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earnings per share}} \times 100\%$$

b) *Price Book Value (PBV)*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *PBV* berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut, Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price Book Value (PBV)*. *PBV* mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Di dalam penelitian ini penulis memilih untuk

menggunakan PBV sebagai proxy dari nilai perusahaan karena PBV dianggap lebih melihat pada keadaan/kondisi sebenarnya dari sebuah perusahaan karena melihat dari sisi ekuitas/modal perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book value per share}} \times 100\%$$

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Total equity}}{\text{Share outstanding}}$$

2. Pembahasan

Bab ini membahas mengenai analisis statistik deskriptif, uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menginteprestasikan hasil statistik deskriptif dari struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari table 1. berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	100	3.03	15.45	8.2732	2.40694
Kinerja Keuangan	100	-.81	5.15	2.3421	1.23872
Nilai Perusahaan	100	.50	4.69	1.7960	1.03261
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output spss 22

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa n atau jumlah total pada setiap variabel yaitu 100 observasi yang berasal dari 20 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2010-2014. Variabel nilai perusahaan menunjukkan minimum sebesar 0.50% yang terdapat pada perusahaan Bank Victoria Internasional, Tbk pada Tahun 2013 dan nilai maximum sebesar 4.69% pada Bank Central Asia, Tbk pada Tahun 2011. Nilai rata-rata variabel nilai perusahaan sebesar 1.7960% dengan standar deviasi sebesar 1.03261% menunjukkan data terdistribusi baik karena tingkat penyimpangan kecil dari nilai rata-rata.

Variabel struktur modal minimum sebesar 3.03% yang terdapat pada perusahaan Bank QNB Indonesia, Tbk pada Tahun 2011 dan nilai maximum sebesar 15.45% pada perusahaan Bank Bukopin, Tbk pada Tahun 2010. Nilai rata-rata struktur modal sebesar 8.2732% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan menggunakan 8.27 dari setiap rupiah modal sendiri untuk dijadikan sebagai jaminan hutang, berarti struktur modal perusahaan perbankan periode Tahun 2010-2014 tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban-kewajiban dengan keseluruhan hartanya. Nilai rata-rata struktur modal mencapai 8.2732 % dengan standar deviasi sebesar 2.40694% menunjukkan data terdistribusi dengan baik karena tingkat penyimpangan yang kecil dari rata-rata.

Kinerja keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar -0.81% yang terdapat pada perusahaan Bank QNB Indonesia, Tbk pada Tahun 2012 dan nilai maximum sebesar 5.15% yang terdapat pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada Tahun 2012. Nilai rata-rata kinerja keuangan mencapai 2.3421% dengan standar deviasi sebesar 1.03261% menunjukkan data terdistribusi dengan baik karena tingkat penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.

B. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh struktur modal (X_1) dan kinerja keuangan (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y). Adapun hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan dalam table 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.515	.380	
Struktur Modal	.025	.037	.057
Kinerja Keuangan	.459	.072	.549

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber : output spss 22

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0.515 + 0.025 X_1 + 0.459 X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Nilai perusahaan
- a = Konstanta
- X_1 = Struktur Modal
- X_2 = Kinerja Keuangan Perusahaan
- e = Standar error

Regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut ini:

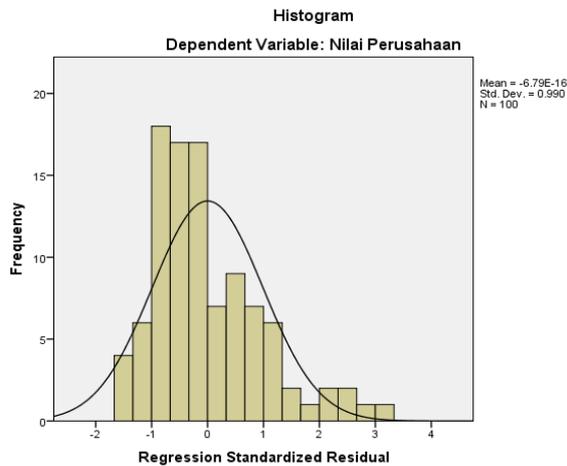
- a) Konstanta
Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 0.515 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel nilai perusahaan bernilai positif (0.515).
- b) Koefisien regresi variabel struktur modal (X_1) bernilai positif sebesar 0.025 artinya, setiap peningkatan struktur modal sebesar Rp.1 akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar Rp.0.025 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- c) Koefisien regresi variabel kinerja keuangan (X_2) bernilai positif sebesar 0.459 artinya, setiap peningkatan kinerja keuangan sebesar Rp.1 akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar Rp.0.459 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

C. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau

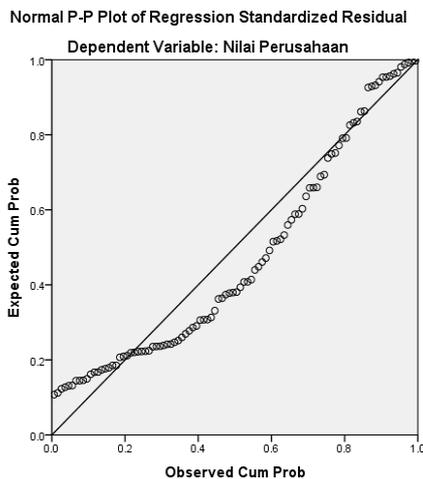
keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun uji normalitas menggunakan 3 metode. Pertama, dengan menggunakan metode histogram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber : output spss 22
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (Histogram)

Berdasarkan gambar histogram di atas menunjukkan bahwa variabel terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya distribusi data yang tidak condong ke kiri atau condong ke kanan (kurvanya berbentuk lonceng).

Kedua, dengan menggunakan analisis grafik normal *probability plot*. Hasil analisis grafik normal *probability plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber : output spss 22
Gambar 3. Hasil Uji Normalitas (Probability Plot)

Grafik normal *probability plot* pada gambar diatas menunjukkan adanya titik-titik yang mengikuti data disepanjang garis diagonal. Hal ini berarti data terdistribusi normal.

Ketiga, dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Struktur Modal	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
N		100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.2732	2.3421	1.7960
	Std. Deviation	2.40694	1.23872	1.03261
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.086	.103	.131
	Negative	-.062	-.043	-.105
Test Statistic		.086	.103	.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c	.011 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output spss 22

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh hasil bahwa variabel struktur modal tidak terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Pada variabel kinerja keuangan dan nilai perusahaan terdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya autokorelasi dalam analisis regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Adapun tabel yang menunjukkan hasil autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 ^a	.296	.281	.87755	.833

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Struktur Modal
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : output spss 22

Nilai Durbin Watson (DW) pada tabel diatas (t hitung) yaitu 0.833 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan n (total data) adalah 100 dan k (jumlah variabel independen) yaitu 2 diperoleh nilai dL adalah 1.6337 dan dU adalah 1.7152. Karena nilai DW terletak diantara dU dan (4-dU) = 0.833 < 1.7152 < 2.2848, maka tidak ada autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada data yang diuji.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adapun tabel yang menunjukkan hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	.515	.380		.179		
1 Struktur Modal	.025	.037	.057	.509	.979	1.021
Kinerja Keuangan	.459	.072	.549	.000	.979	1.021

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output spss 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel struktur modal (X1) dan kinerja keuangan (X2) yakni 0.979 lebih besar dari 0.10. Sementara itu nilai VIF variabel struktur modal (X1) dan kinerja keuangan (X2) yakni 1.021 lebih kecil dari 10.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari multikolinearitas.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji rank spearman. Adapun tabel yang menunjukkan hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

			Struktur Modal	Kinerja Keuangan	Hasil_Uji
Spearman's rho	Struktur Modal	Correlation Coefficient	1.000	-.202*	.039
		Sig. (2-tailed)	.	.044	.703
		N	100	100	100
	Kinerja Keuangan	Correlation Coefficient	-.202*	1.000	.128
		Sig. (2-tailed)	.044	.	.204
		N	100	100	100
	Hasil_Uji	Correlation Coefficient	.039	.128	1.000
		Sig. (2-tailed)	.703	.204	.
		N	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : output spss 22

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh hasil bahwa korelasi *rank spearman* antara struktur modal (X1) dengan Ut adalah 0.703 dan kinerja keuangan (X2) dengan Ut adalah 0.204. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi *rank spearman* lebih besar dari 0.05, maka dapat dipastikan bahwa model tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

D. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Rumus hipotesis:

H₀ : Struktur modal dan kinerja keuangan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_a : Struktur modal dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kriteria pengujian :

- a. Jika F hitung < F tabel, maka H₀ diterima
- b. Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak

Adapun tabel yang menunjukkan hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.387	2	15.693	20.378	.000 ^b
	Residual	74.699	97	.770		
	Total	106.086	99			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Struktur Modal

Sumber : Output spss 22

Dari perhitungan statistik uji simultan (uji F) pada tabel diatas, dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau (100-2-1) = 97 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 3.090. Jadi, F hitung > F tabel (20.378 > 3.090) dan signifikansi < 0.05 (0.000 < 0.05), maka H₀ ditolak jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Rumus hipotesis:

H₀ : Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₀ : Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_a : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_a : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kriteria pengujian :

- a. Jika t hitung < t tabel, maka H₀ diterima
- b. Jika t hitung < t tabel atau t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak

Adapun tabel yang menunjukkan hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.515	.380		1.355	.179
Struktur Modal	.025	.037	.057	.663	.509
Kinerja Keuangan	.459	.072	.549	6.379	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output spss 22

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa variabel struktur modal t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0.05 / 2 = 0.025 dengan derajat kebebasan df = n-k-1 atau 100-2-1 = 97. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1.985. Jadi, nilai t hitung < t tabel (0.663 < 1.985) dan signifikansi > 0.05 (0.509 > 0.05), maka H₀ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada variabel kinerja keuangan nilai t hitung > t tabel (6.379 > 1.985) dan

signifikansi < 0.05 (0.000 < 0.05), maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b) Uji Determinan (Uji R^2)

Uji determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Adapun tabel yang menunjukkan hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Determinan (Uji R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.281	.87755

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output spss 22

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R^2 yang dihasilkan adalah sebesar 0.296, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 29.6%, sedangkan sisanya 70.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan regresi linear berganda maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Nilai dari variabel bebas struktur modal dan kinerja keuangan adalah sebesar 20.378. Nilai F hitung > F tabel (20.378 > 3.090). Nilai signifikansinya sebesar 0.000 < 0.05 sehingga variabel struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014.
- b) Variabel struktur modal dalam penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena t hitung < t tabel (0.663 < 1.985) dengan nilai signifikansinya (0.509 > 0.05). Pada variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena t hitung > nilai t tabel (6.379 > 1.985) dengan nilai signifikansinya (0.000 < 0.05).

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya meneliti dua variabel independen terhadap variabel dependen yaitu struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu mencari variabel-variabel lain yang dianggap dapat

mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan. Hal ini penting untuk meningkatkan nilai tambah di mata investor yang akan berinvestasi. Memperluas populasi penelitian dan tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan saja seperti perusahaan manufaktur, atau perusahaan yang tergabung dalam LQ 45.

Daftar Pustaka

- [1] Dewi, Ingg R., Handayani, Siti R. & Nuzula, Nila F. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 17. No. 1. Desember:1-9.
- [2] Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Horne, James C. Van & John, M. Wachowicz Jr. 2012. *Fundamental Of Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan)*. Edisi 12. Penerjemah Quratu'ain Mubarakah. Jakarta:Salemba Empat.
- [4] Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta:BPFE.
- [5] Rodoni, Ahmad & Ali, Herni. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [6] Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- [7] Simanjuntak, Payaman J. 2011. *Manajemen & Evaluasi Kinerja*. Jakarta:Fakultas Ekonomi UI.
- [8] Wijaya, Anthony & Linawati N. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Finesta*. Vol. 3. No. 1:46-51.